

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING) TERHADAP HASIL BELAJAR

¹ Nurdyanah ² Weni Kurniawati, ³ Ratika Novianti

¹ nurdyanah@gmail.com ² ratikanovianti19@gmail.com

³, Universitas Islam An Nur Lampung

Abstract

Keywords:

Cooperative Learning
Model
Learning Outcomes

The aim of this research is to determine the magnitude of the influence of the type cooperative learning model on the social studies learning outcomes results of data nalysis using SPSS 16.0 for Windows program calculations using t test analysis for samples originating from the distribution different Independent samples st, shows that the Sig value = 0.000 < 0.05. Thus the Sig value < α at the 5% significance level, then the hypothesis (Ha) accepted, with a large influence obtained from the percentage value of the determination coefficient/R Square (R²) of $0.201 \times 100 = 20.1\%$. This means that "there is (is) and is a significant influence type cooperative learning model in the social studies learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan diupayakan menghasilkan insan yang suka belajar dan memiliki kemampuan belajar yang tinggi. Pembelajar hendaknya mampu menyesuaikan diri dan merespons tantangan baru dengan baik. Penyelegaraan pendidikan harus memperlakukan, memfasilitasi, dan mendorong peserta didik menjadi subjek pembelajar mandiri yang bertanggung jawab, kreatif dan inovatif. (Kemendikbud, 2015) Pendidikan merupakan sarana atau alat untuk merealisasikan tujuan hidup orang muslim secara universal. (Widiastuti 2021)

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut maka setiap satuan pendidikan yang berkewajiban menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu dan

berkualitas guna tercapainya tujuan pendidikan.

Pendidikan sebagai instrumen. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa suatu Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Proses Pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif atau psikomotorik), (Warisno 2022) Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia yang memiliki makna kontekstual bahwa seseorang harus mampu memahami orang lain, alam, dan lingkungan budayanya serta dirinya sendiri. (Murtafiah 2022).

Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajara adalah adalah membelajarkan peserta didik. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak ukur dari sejauhmana peserta didik menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana peserta didik telah mekakukan proses belajar. (Warisno 2022)

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan pada diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi perlu dilakukan penilaian. Berdasarkan kemampuan belajar dari masing-masing individu peserta didik yang beragam, pendidik perlu memberikan proses pembelajaran yang tepat untuk mengatasi

hal tersebut agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik. Jadi, dalam proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Mengingat bahwa keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah diajarkan guru. (Fitri Lestari 2015)

Model pembelajaran Student Teams Achievement Division adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan sebuah model yang bagus untuk memulai bagi seorang guru yang baru untuk mendekatkan pendekatan kooperatif. (rahayu 2003)

Model ini dimaksudkan agar peserta didik mampu dan terbiasa belajar secara aktif dan terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru serta peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dengan menggunakan model ini, dalam proses pembelajaran di kelas melalui kegiatan kelompok peserta didik menjadi lebih aktif dimana hasil akhir kelompok mereka dipengaruhi nilai kuis yang dikerjakan secara individu, serta adanya penghargaan dari guru sehingga peserta didik menjadi termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Anggota kelompok dengan prestasi dan hasil belajar rendah memiliki tanggung jawab

besar agar nilai yang didapatkan tidak rendah supaya nilai kelompok baik, dapat dikatakan bahwa model ini mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik yang berujung pada hasil belajar yang baik

Melalui model pembelajaran kooperatif learning yang dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab serta mengurangi sifat individualitas diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik dalam kehidupan sosial mereka guna mempersiapkan diri sebagai warga masyarakat. Dalam hal ini, model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan pada proses pembelajaran ilmu sosial.

Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum di SD/MI adalah IPS, yang di dalamnya termuat kompetensi-kompetensi sosial yang harus dimiliki peserta didik guna hidup di dalam masyarakat. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warganegara Indonesia yang baik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak melakukan penyimpangan sosial yang terjadi dalam masyarakat di sekitarnya serta mampu menyikapi perbedaan-perbedaan yang ada di dalam masyarakat dengan baik di masa yang akan datang.

Jadi, pembelajarannya di sekolah seharusnya merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan akan menyebabkan peserta didik terlibat secara aktif, maka peserta didik akan mempunyai pemahaman yang kuat terhadap materi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat mengelola proses

pembelajaran dengan memiliki kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik

Berdasarkan pra srvey yang telah penulis lakukan terdapat faktor yang mengakibatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS oleh peserta didik kelas V masih rendah ditambah dengna bukti yang peneliti dapatkan dari hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS

NO	kelas	Tuntas	Tidak Tuntas	Hml PD
1	VA	40%	60%	33
2	VB	42%	58%	30

KERANGKA TEORITIK

A. Model Kooperatif Learning

Pembelajaran kooperatif berarti bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kerjasama individu mencari hasil yang menguntungkan bagi semua anggota kelompok.

Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan pembelajaran yang menuntut peserta didik belajar dalam kelompok dengan rekan sebaya dan saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru. Pembelajaran kooperatif yaitu suatu sistem

pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas-tugas terstruktur dan guru di sini bertindak sebagai fasilitator. (Oemar Hamalik 2002)

Dengan pengalaman belajar melalui model pembelajaran kooperatif dapat terbiasa melakukan kerjasama terutama dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah yang dihadapi terutama dalam hal belajar.

Model Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran secara berkelompok yang mempunyai berbagai macam variasi dalam pembelajarannya, sesuai dengan kebutuhan. (Endang Komara 2014)

salah satu model Cooperative Learning dan berorientasi konstruktivistik memiliki sintaks yang menekankan aktivitas belajar pada peserta didik (student centered). Selain itu, tipe Cooperative Learning yang paling sederhana dan sangat membantu bagi guru yang belum terbiasa mengaplikasikan Cooperative Learning. Model dalam aplikasi sintaksnya memiliki komponen presentasi kelas, kerja kelompok, pengembangan individu, dan evaluasi. (Fitri Lestari 2015)

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif yang penulis gunakan untuk kelas kontrol adalah menggunakan metode ceramah dan penugasan. Sedangkan metode yang akan peneliti gunakan pada kelas kontrol penelitian ini guna

mengetahui seberapa besar atau kecil pengaruhnya dibandingkan penggunaan model pembelajaran pada hasil belajar peserta didik.

B. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah siswa telah melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap baru yang diharapkan terciptanya oleh siswa. (Oemar Hamalik 2003). Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. (Moh Ali 2000)

Keberhasilan hasil belajar peserta didik, tak lepas dari motivasi pada pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. (Hamidah, Warisno, and Hidayah 2021).

Dengan demikian bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh dari proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pengajar untuk melakukan suatu perubahan yang ada dalam diri siswa. Hasil ini dapat diwujudkan dalam bentuk pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, peneliti menggunakan faktor eksternal berupa penggunaan model pembelajaran yang menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran IPS.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas 5. Teknik pengumpulan data adalah tes, Observasi dan dokumentasi. (Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti 2023). Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis yaitu uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model cooperative learning terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V. Jumlah sampel dalam penelitian ini ialah sebanyak 63 orang dengan rincian 33 orang di kelas VA dan 30 orang di kelas VB, teknik sampling menggunakan simple random sampling dengan hasil kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen. Dari sampel tersebut diperoleh data hasil tes butir soal hasil belajar IPS dengan 20 butir soal valid. Berdasarkan hasil penghitungan dihasilkan bahwa rata-rata kelompok eksperimen 76,70 dengan jumlah responden 30. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata 64,33 dengan jumlah responden 33.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran tipe STAD lebih tinggi dari pada hasil belajar pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini sesuai dengan perhitungan program SPSS 16.0 for Windows yang menggunakan analisis Uji t untuk sampel

yang berasal dari distribusi yang berbeda Independent samples test. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$. Ini berarti nilai sig lebih kecil dari α pada taraf 5%. Maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model cooperative learning terhadap hasil belajar IPS.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan perbedaan aktifitas peserta didik yaitu: semua peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tekun dan sungguh-sungguh, semua peserta didik membentuk kelompok sesuai dengan intruksi guru, peserta didik bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok, semua peserta didik berkontribusi dalam kegiatan kelompok. Perbedaan keaktifan peserta didik terjadi karena pembelajaran melalui model pembelajaran sangat menarik bagi peserta didik. Peserta didik lebih tertarik dengan model pembelajaran ini karena memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Ada (terdapat) pengaruh yang signifikan penggunaan model cooperative learning tipe Student Teams Achievement Divisions terhadap hasil belajar IPS.

Adapun besarnya pengaruh model cooperative learning tipe Student Teams Achievement Divisions terhadap hasil belajar IPS yang dihitung dari persentase nilai koefisien determinasi/ R Square (R^2) mendapat nilai sebesar 0,201 artinya bahwa pengaruh model cooperative

learning terhadap hasil belajar IPS adalah sebesar 20.1% (0,201x100).

Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman
7(02):1-15.

REFERENCES

- Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti, Nina Ayu Puspita Sari. 2023. *Statistik Pendidikan Penelitian Kuantitatif: Eksperimen, Korelasi, Dan Kausal*. Edisi Pert. edited by R. Hidayat. Majalengka: Edupedia.
- Endang Komara, Belajar dan Pembelajaran Interaktif, (Bandung: Refika Aditama, 2014)
- Fitri Lestari, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Pringsewu Timur, (Bandar Lampung : Skripsi FKIP UNILA, 2015)
- Murtafiah, Nurul Hidayati. 2022. "Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6):4613-18.
- Omar Hamalik, *Proses belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003
- Rahayu, Konsep Dasar Pembelajaran, (Bandung: Refika Aditama, 2003)
- Warisno, Andi. 2022. "Konsep Mutu Pembelajaran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Attractive: Innovative Education Journal* 4(1):310-22.
- Warisno, Andi. 2021. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." *An Nida*.
- Hamidah, Alfi Zahrotul, Andi Warisno, and Nur Hidayah. 2021. "MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK." *JURNAL AN-NUR: Kajian*